



Artikel Penelitian (Doi: <https://dx.doi.org/10.20527/agrides.v7i2.24614>)

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Desa Tumingki Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ahut Saputra, Mira Yulianti*, Karimal Arum Shafriani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci

Ketahanan pangan; Padi ladang;
Pengeluaran; Rumah tangga.

Korespondensi

mira.yulianti@ulm.ac.id

Received: 27 November 2025

Accepted: 04 Desember 2025

Published on-line: 05 Desember 2025



Produksi padi ladang di Desa Tumingki untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai sumber pendapatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis proporsi pengeluaran dan Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa tersebut. Sampel sebanyak 70 orang dari 227 orang populasi petani, diambil dengan metode Simple Random Sampling, berdasarkan karakteristik petani yang homogen, terutama varietas benih. Hasil penelitian menunjukkan total pengeluaran rumah tangga tahun 2024 sebesar Rp37.585.901, di mana proporsi pengeluaran pangan (47,87%) sedikit lebih rendah daripada non-pangan (52,13%). Berdasarkan indikator ketahanan pangan berdasarkan pangsa pengeluaran pangan, mayoritas rumah tangga (75,71%) tergolong tahan pangan, namun persentase rentan pangan dan kurang pangan yang mencapai 24,29% mengindikasikan perlunya intervensi untuk penguatan terhadap akses pasar dan diversifikasi pendapatan.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu yang mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah, tetapi juga mencakup ketersediaan serta tingkat konsumsi pangan di level daerah maupun rumah tangga, dan bahkan bagi individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya.

Ketahanan pangan setidaknya mengandung dua unsur pokok, yaitu ketersediaan pangan yang cukup serta adanya akses masyarakat terhadap pangan yang mudah dan memadai. Akses terhadap pangan pada tingkat rumah tangga dapat ditinjau dari sejauh mana kemudahan rumah tangga memperoleh pangan, yang salah satunya tercermin melalui kemampuan daya beli. Tingkat daya beli yang lebih tinggi pada petani cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan ketahanan pangan yang dicapai oleh rumah tangga. (Yusuf *et al.*, 2018).

Fokus ketahanan pangan meliputi penyediaan pangan di tingkat wilayah, rumah tangga, dan individu. Kesejahteraan rumah tangga terkait erat dengan keamanan pangan, yang mencakup kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan untuk anggota keluarganya. Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan salah satu indikator kunci dalam mengukur ketahanan pangan di tingkat regional. Penilaian terhadap ketahanan pangan rumah tangga umumnya didasarkan pada proporsi pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan. Meskipun pangan tersedia cukup di wilayah, rumah tangga masih bisa mengalami kerawanan pangan jika tingkat kesejahteraannya rendah.

Rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang rendah lebih fokus pada memenuhi kebutuhan pangan dasar, sementara rumah tangga yang lebih sejahtera mampu memperhatikan kualitas pangan dan memenuhi kebutuhan non-pangan (Praza et al., 2020).

Pendapatan rumah tangga berperan signifikan dalam menentukan tingkat ketahanan pangan. Rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan pangan maupun non-pangan secara optimal. Baik kuantitas maupun kualitas konsumsi pangan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Sebuah rumah tangga dikategorikan memiliki ketahanan pangan apabila proporsi pengeluaran untuk pangan kurang dari 60% dari total pengeluaran. Sebaliknya, semakin tinggi persentase pengeluaran untuk pangan, maka semakin rendah tingkat ketahanan pangan yang dimiliki rumah tangga tersebut (Sitanya et al., 2019).

Menurut Hartoni et al. (2023), menyebutkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga petani dipengaruhi oleh pangsa pengeluaran rumah tangga petani itu sendiri. Pangsa pengeluaran pangan ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan rumah tangga. Jika semakin besar pendapatan, maka ada kecenderungan persentase pengeluaran terhadap kebutuhan konsumsi pangan menurun.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang memiliki potensi di bidang sektor pertanian. Sebagai salah satu komoditas strategis pada tanaman pangan, komoditas padi memiliki peranan penting sebagai pangan pokok masyarakat di Kalimantan Selatan. Berdasarkan data BPS Hulu Sungai Selatan (2024) luas panen padi sebesar 17.057 ha dengan produksi sebanyak 79.649 ton. Walaupun produksi padi di Hulu Sungai Selatan didominasi dengan padi sawah, akan tetapi juga terdapat cukup banyak juga usahatani padi ladang. Produksi padi ladang ini dominannya dihasilkan dari petani di wilayah Kecamatan Loksado. Adapun luas tanam, panen dan produksi padi ladang di Kecamatan Loksado tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas tanam, panen dan produksi padi ladang di Kecamatan Loksado tahun 2022

Jenis Tanaman	Luas (ha)			Produksi (ton)
	Tanam	Rusak	Panen	
Padi ladang/gunung	4.114	0	4.114	12.844
Padi sawah	80	0	80	243

Sumber: BPP Kecamatan Loksado, 2022

Menurut data di atas, Kecamatan Loksado memiliki produksi padi ladang lebih banyak dibandingkan padi sawah, dimana 12.844 Ton untuk padi ladang dan 243 Ton untuk padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian padi ladang di wilayah tersebut cukup dominan dibandingkan dengan pertanian padi sawah.

Beras merupakan makanan pokok bagi penduduk Kecamatan Loksado yang menunjukkan pentingnya komoditas ini dalam pola konsumsi masyarakat setempat. Tingginya volume konsumsi beras oleh rumah tangga mengindikasikan bahwa sebagian besar anggaran belanja rumah tangga dialokasikan untuk pembelian beras, yang menegaskan bahwa beras menjadi sumber pangan pokok dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini cenderung disebabkan oleh kebiasaan turun-temurun, ketersediaan dan harga relatif beras stabil dibandingkan dengan makanan lain, nilai gizi dan pengolahan beras sebagai makanan pokok. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi dan ketersediaan beras lokal dapat menjadi langkah yang penting dalam memastikan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Loksado.

Desa Tumingki merupakan salah satu desa di Kecamatan Loksado yang juga menyumbangkan kontribusi lahan padi ladang di Kecamatan Loksado. Desa Tumingki memiliki luasan padi ladang sebesar 435 Ha (BPP Kecamatan Loksado, 2022).

Ketersediaan produksi padi ladang memiliki peranan penting dalam penyediaan pangan, baik sebagai bahan pangan pokok ataupun sebagai pendapatan yang diterima atas hasil penjualan dari hasil panen yang digunakan untuk melakukan pembelian bahan pangan lainnya dan/atau pengeluaran non pangan. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mengkaji proporsi pengeluaran pangan serta tingkat ketahanan pangan pada rumah tangga petani padi ladang yang berada di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado; dan (2) Mengevaluasi tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain: (1) Bagi kalangan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang berguna sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya. (2) Bagi petani, menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengelola proporsi pengeluaran dan diversifikasi sumber pendapatan untuk memitigasi risiko kerentanan pangan, sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga. (3) Bagi Pemerintah Daerah Kecamatan Loksado, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan *evidence-based* mengenai status ketahanan pangan, khususnya dalam perumusan kebijakan intervensi bantuan pangan, program peningkatan pendapatan non-pertanian, dan penyuluhan pertanian yang lebih tepat sasaran bagi rumah tangga petani padi ladang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kegiatan penelitian berlangsung mulai dari bulan Maret 2024 hingga Juni 2025, mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap rumah tangga petani padi ladang dengan menggunakan panduan kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Loksado, serta berbagai literatur yang relevan dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

Metode Pengambilan Data

Jumlah populasi petani padi ladang di Desa Tumingki tercatat sebanyak 227 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana), dengan pertimbangan bahwa petani padi ladang di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang relatif homogen, khususnya dalam hal varietas benih padi ladang yang digunakan.

Untuk menentukan jumlah sampel minimum dari populasi yang telah diketahui ukurannya, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dengan: N ukuran populasi
 n ukuran sampel
 e kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas maka diperoleh petani sampel sebagai berikut: (ditetapkan e sebesar 10%)

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,1)^2} = 69,42 = 70 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 orang dan individu yang menjadi responden didapatkan secara acak dengan menggunakan aplikasi *Pickr Wheel*.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado, digunakan pendekatan perbandingan antara pengeluaran

pangan dengan total pengeluaran rumah tangga dalam satu bulan. Pangsa pengeluaran pangan dihitung berdasarkan data pengeluaran pada tingkat rumah tangga, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah anggota dalam rumah tangga tersebut untuk memperoleh nilai per kapita. Adapun formula sebagai berikut:

$$PFt = \frac{PPt}{TPt} \times 100\% \quad (2)$$

Dengan: PFt Pangsa pengeluaran pangan (%)
 PPt Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)
 TPt Total pengeluaran (Rp/bulan) (Yudaningrum, 2011)

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado, digunakan pendekatan klasifikasi silang sebagaimana dikembangkan oleh Jonsson dan Toole dalam Maxwell *et al.* (2000). Pendekatan ini dengan menggunakan dua indikator yaitu ketercukupan kalori yang dikonsumsi dengan besarnya pangsa pengeluaran pangan. Derajat ketahanan pangan rumah tangga ditentukan berdasarkan tingkat kecukupan asupan kalori dan persentase pengeluaran untuk pangan, yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Derajat ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang Desa Tumingki

Ketercukupan Energi/Kalori	Pangsa Pengeluaran Pangan	
	Rendah <60%	Tinggi ≥60%
Cukup > 80%	Tahan Pangan (Kategori 0)	Rentang Pangan (Kategori 1)
Kurang ≤ 80%	Kurang Pangan (Kategori 2)	Rawan Pangan (Kategori 3)

Sumber: Jonson dan Toole *et al.* (1991) dalam Maxwell (2000)

Untuk memperoleh nilai konsumsi energi rumah tangga didapatkan melalui proses pengolahan data menggunakan aplikasi *nutri2008*. Energi kecukupan gizi yang dianjurkan menurut Pola Pangan Harapan yakni sebesar 2.000 Kkal/kap/hari. Selanjutnya, untuk menghitung tingkat kecukupan energi pada rumah tangga petani, digunakan perhitungan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$TKE = \frac{\text{Jumlah konsumsi energi rumah tangga} \times 100 \%}{\text{Energi kecukupan gizi yang dianjurkan}} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang memiliki usahatani padi ladang di Desa Tumingki, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Responden yang diambil berjumlah 70 orang. Adapun karakteristik petani dikelompokkan menurut kategori umur, pendidikan, pekerjaan sampingan, luas lahan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan rinci gambaran responden terhadap penelitian ini.

Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase
Umur (tahun)		
35-44	35	50%
45-54	24	34%
55-64	11	16%
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	18	26%
SLTP/Sederajat	33	47%
SLTA/Sederajat	19	27%
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)		
2	24	34%
3	45	46%
4	20	20%
Luas Lahan (ha)		
>1	0	0%
1	70	100%

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Umur

Usia seseorang turut memengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha serta dalam mengadopsi teknologi modern. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden petani berada dalam kategori usia produktif. Sebanyak 50% atau 35 orang petani berada pada rentang usia 35–44 tahun, 34,29% atau 24 orang berada pada rentang usia 45–54 tahun, dan 15,71% atau 11 orang berada pada rentang usia 55–64 tahun. Semakin produktif usia seseorang, maka semakin optimal pula kinerja dalam menjalankan pekerjaan, termasuk dalam hal ini kemampuan petani untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tambahan di luar usaha tani padi ladang. Usia yang produktif berkontribusi terhadap efisiensi kerja dan potensi diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga petani.

Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam bekerja, sekaligus berfungsi sebagai pendukung dalam meningkatkan kemampuan petani dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima masukan dan saran dalam mengelola usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani padi ladang di Desa Tumingki Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTP sederajat karena sebanyak 33 orang petani atau 47%. Sedangkan, petani yang memiliki pendidikan SLTA sederajat sebanyak 19 orang atau 29%, dan petani yang berpendidikan SD sederajat sebanyak 18 orang atau sebesar 26%. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa petani padi ladang di Desa Tumingki dapat mampu memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang didapat berdasarkan Tingkat pendidikan petani.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merujuk pada total individu yang secara permanen tinggal dan menetap dalam satu rumah tangga di bawah satu atap. Semakin banyak anggota keluarga yang menetap pada satu rumah, umumnya akan semakin besar pula kebutuhan pangan dan non-pangan keluarga tersebut. Kebutuhan yang besar akan menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46% mayoritas jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 3 orang. Di ikuti sebesar 34% responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 2 orang, dan sebanyak 20% petani mempunyai jumlah tanggungan anggota keluarga sebanyak 4 orang.

Luas Lahan

Luas lahan usaha tani merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam menentukan tingkat hasil produksi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani, maka potensi hasil produksi yang diperoleh juga cenderung meningkat, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat kesuburan tanah, kualitas benih, pola pemupukan, dan variabel pendukung lainnya. Luas lahan yang diusahakan petani menunjukkan bahwa petani Padi Ladang di Desa Tumingki seluruhnya memiliki luas lahan 1 ha dengan persentase sebesar 100%.

Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga secara umum diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan. Pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga dikelompokkan menjadi 6 yakni :

1. Padi-padian dan umbi-umbian
2. Telur, susu dan hasil-hasil lainnya
3. Sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah, bumbu, lemak dan minyak.
4. Ikan dan daging
5. Makanan dan minuman jadi
6. Pangan lainnya.

Pengeluaran rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki selama tahun 2024 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki tahun 2024

No	Jenis Pangan	Pengeluaran Pangan (Rp/tahun)	Pengeluaran Pangan (Rp/Kapita/ tahun)	Persentase (%)
1.	Padi-padian dan umbi-umbian	3.627.429	1.338,857	20,58
2.	Telur, susu dan hasil-hasil lainnya	3.262.286	1.185.000	18,22
3.	Sayuran-sayuran, kacang-kacangan, buah, bumbu, lemak dan minyak	2.750.571	1.006.143	15,47
4.	Ikan dan daging	2.988.000	1.036.000	15,93
5.	Makanan dan minuman jadi	3.075.429	1.094.286	16,82
6.	Pangan lainnya	2.324.571	844.000	12,98
	Jumlah	18.028.286	6.504.286	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani di Desa Tumingki tahun 2024 yaitu sebesar Rp18.028.286/tahun atau Rp6.504.286/ kapita/tahun. Jenis pangan dengan tingkat konsumsi tertinggi pada rumah tangga petani adalah kelompok padi-padian dan umbi-umbian, dengan total pengeluaran sebesar Rp3.627.429 per tahun atau setara dengan Rp1.185.000 per kapita per tahun, yang mencerminkan proporsi sebesar 20% dari total pengeluaran pangan. Sedangkan pengeluaran rumah tangga petani paling sedikit dari jenis pangan yaitu pada pada kelompok pangan lainnya, yaitu Rp2.324.571/tahun atau Rp844.000/kapita/tahun dengan persentase 12%.

Keperluan pangan untuk keperluan padi-padian berupa beras merupakan perhitungan konversi biaya yang dikeluarkan dari hasil produksi padi ladang yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani yang menjadi responden memanfaatkan hasil panen padi mereka sendiri, tanpa membeli di tempat lain. Selain padi, petani juga memanfaatkan hasil panen dari tanaman pekarangan untuk kebutuhan konsumsi beberapa tanaman sayuran, bumbu maupun beberapa buah-buahan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Hartoni *et al* (2023), bahwa lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pekarangan akan mampu memberikan peningkatan pendapatan dan memberikan keragaman konsumsi pangan.

Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran untuk konsumsi non pangan rumah tangga petani padi di Desa Tumingki dikelompokkan menjadi 6 yakni :

1. Perumahan dan fasilitas perumahan
2. Aneka barang dan jasa
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
4. Barang tahan lama
5. Pajak, pungutan dan asuransi
6. Keperluan pesta dan upacara
7. Zakat
8. Pulsa Hp dan bahan bakar

Rata-rata pengeluaran non-pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki pada tahun 2024 disajikan secara rinci dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki

No	Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran Non Pangan (Rp/tahun)	Total Pengeluaran Non Pangan (Rp/Kapita/tahun)	Persentase (%)
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	2.930.729	1.080.050	15,20
2	Aneka barang dan jasa	6.215.957	2.156.621	30,50
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	1.402.571	528.405	7,46
4	Barang tahan lama	571.429	216.905	3,06
5	Pajak, Pungutan dan asuransi	2.026.286	735.571	10,40
6	Keperluan pesta dan upacara	2.411.214	893.399	12,60
7	Zakat	2.242.286	657.143	9,28
8	Pulsa Hp dan bahan bakar	1.757.143	816.143	11,50
	Jumlah	19.557.615	7.084.237	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Total pengeluaran non-pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki pada tahun 2024 mencapai Rp19.557.615 per tahun, dengan pengeluaran per kapita sebesar Rp7.084.237 per tahun. Nilai ini merupakan bagian dari total pengeluaran rumah tangga yang mencakup komponen pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, yang diperhitungkan dalam periode satu tahun. Jenis pengeluaran non pangan paling tinggi adalah pengeluaran untuk kelompok aneka barang dan jasa yaitu sebesar Rp6.215.957/tahun atau Rp2.156.621/kapita/tahun dengan persentase 30,50%. Sementara itu, kategori pengeluaran non-pangan terendah terdapat pada kelompok barang tahan lama, dengan nilai sebesar Rp571.429 per tahun atau setara dengan Rp216.905 per kapita per tahun.

Pengeluaran Total Rumah Tangga

Pengeluaran total rumah tangga merupakan akumulasi dari pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non-pangan. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tumingki disajikan secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki

No.	Jenis pengeluaran	Total Pengeluaran (Rp/tahun)	Total Pengeluaran (Rp/Kapita/ tahun)	Persentase (%)
1.	Pangan	18.028.286	6.504.286	47,87
2.	Non Pangan	19.557.615	7.084.237	52,13
Jumlah		37.585.901	13.588.523	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tumingki sebesar Rp 37.585.907/tahun atau Rp13.588.523/kapita/tahun. Pengeluaran pangan sebesar Rp18.028.286/tahun atau Rp6.504.286/ kapita/tahun dengan persentase sebesar 47,87%. Sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp19.557.615/tahun atau Rp7.084.237/kapita/ tahun dengan persentase sebesar 52,13%. Sehingga pengeluaran rumah tangga petani padi ladang Desa Tumingki lebih besar digunakan untuk pengeluaran non pangan.

Pangsa Pengeluaran Pangan

Untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki Kecamatan Loksado dengan kriteria dengan penggunaan klasifikasi silang yang digunakan Jonsson dan Toole dalam Dirhamsyah *et al.* (2016). Pendekatan ini dengan menggunakan dua indikator yaitu besarnya pangsa pengeluaran makanan dan ketercukupan kalori yang dikonsumsi. Pangsa pengeluaran pangan petani padi ladang di Desa Tumingki Kecamatan Loksado melalui pendekatan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total selama sebulan.

Tabel 7. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki

Kategori	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
Pangsa pengeluaran pangan <60%	55	78,57
Pangsa pengeluaran pangan ≥ 60%	15	21,43
Jumlah	70	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7, pangsa pengeluaran pangan <60% rumah tangga petani di Desa Tumingki yaitu sebesar 78,57% dikategorikan dalam kondisi tahan pangan. Sedangkan sekitar 21,43% dikategorikan dalam kondisi tidak tahan pangan. Menurut Saputro & Fidayani (2020), pengeluaran untuk konsumsi pangan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingginya proporsi pengeluaran pangan pada rumah tangga petani mencerminkan rendahnya tingkat kesejahteraan. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh terbatasnya pendapatan rumah tangga, sehingga alokasi belanja lebih banyak difokuskan pada kebutuhan pangan dibandingkan kebutuhan lainnya.

Tingkat Kecukupan Energi

Nilai konsumsi energi rumah tangga didapatkan melalui proses pengolahan data menggunakan aplikasi *nutri2008*. Energi kecukupan gizi yang dianjurkan menurut Pola Pangan Harapan yakni sebesar 2.000 Kkal/kap/hari.

Tabel 8. Tingkat kecukupan gizi petani padi ladang di Desa Tumingki

No	Kategori	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	Tingkat kecukupan energi <80%	2	2,86
2.	Tingkat kecukupan energi ≥80%	68	97,14
Jumlah		70	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 8, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tingkat kecukupan energi, rumah tangga petani di Desa Tumingki, sekitar 2,86% dikategorikan tingkat kecukupan energi <80% sedangkan sekitar 97,14% dikategorikan dalam kondisi tingkat kecukupan energi ≥80%. Tingkat kecukupan energi ini menjadi bagian dari penentu ketahanan pangan rumah tangga.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga, yang didasarkan pada kecukupan asupan kalori dan proporsi pengeluaran pangan, dapat dilihat secara rinci pada Tabel 9.

Tabel 9. Status ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang Desa Tumingki

No	Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	Tahan pangan (kategori 0)	53	75,71
2.	Rentan Pangan (kategori 1)	15	21,43
3.	Kurang pangan (kategori 2)	2	2,86
Jumlah		70	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 9, status ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang Desa Tumingki dikategorikan sebesar 75,71% masuk kategori tahan pangan (kategori 0), kategori rentan pangan (kategori 1) sebesar 21,43%, dan kategori kurang pangan (kategori 2) sebesar 2,86%. Tingginya persentase rumah tangga yang masuk kategori tahan pangan (75,71%) mengindikasikan bahwa produksi padi ladang yang dijalankan berhasil memenuhi aspek ketersediaan dan akses pangan bagi sebagian besar populasi petani di Desa Tumingki. Hal ini juga dapat didukung oleh adanya diversifikasi pendapatan atau akses pasar yang baik untuk hasil panen mereka.

Meskipun mayoritas tahan pangan, temuan bahwa hampir seperempat (24,29%) rumah tangga masih berada dalam kondisi Rentan Pangan dan Kurang Pangan memerlukan perhatian. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan modal, kegagalan panen, atau tingginya rasio ketergantungan keluarga pada kelompok tersebut, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menjaga stabilitas akses pangan sepanjang tahun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki tahun 2024 adalah sebesar Rp37.585.901/tahun atau Rp13.588.523/ kapita/tahun yang terbagi atas pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan Rp18.028.286/tahun atau Rp6.504.286/ kapita/tahun dengan persentase 47,87%. Sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp19.557.615/tahun atau Rp7.084.237/ kapita/tahun dengan persentase 52,13%. Status ketahanan pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumingki terdiri atas 75,71% rumah tangga tahan pangan (kategori 0), 21,43% rentang pangan (kategori 1), dan 2,86% kurang pangan (kategori 2).

Pemerintah Desa dan intansi terkait diharapkan memberikan sosialisasi atau pengetahuan kepada masyarakat Desa Tumingki untuk melakukan diversefikasi pangan dalam upaya meningkatkan ketahanan

pangan rumah tangga petani padi ladang di Desa Tumungki. Pengelolaan pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tumungki harus diarahkan agar lebih efisien dan efektif. Pengembangan rencana keuangan diharapkan lebih baik dalam menentukan prioritas belanja di antara kebutuhan pangan dan non pangan. Program penguatan ketahanan pangan itu harus berfokus pada 24,29% rumah tangga yang terindikasi rentan dan kurang pangan sehingga intervensi tersebut dapat meningkatkan penguatan terhadap akses pasar dan diversifikasi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (2024). *Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Angka Tahun 2024*. BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Badan Penyuluhan Pertanian. (2022). *Luas tanam, panen dan produksi padi ladang di Kecamatan Loksado Tahun 2022*. BPP Kecamatan Loksado.
- Dirhamsyah, T., Mulyo, J.H., Darwanto, D.H., Hartono, S. (2016). *Ketahanan Pangan (Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa)*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Hartoni, Ditahardiyani, P., & Shafriani, K. A. (2023). Penyuluhan Tentang Potensi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Pendapatan dan Keragaman Pangan Petani di Lahan Pasang Surut Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(1), 27–32.
- Hartoni & Shafriani, K. A. (2023). The Food Security of Households Paddy Rice Farmers in Tidal Land Barito Kuala Regency. *Tropical Wetland Journal*, 9(1), 32-37. <https://doi.org/10.20527/twj.v9i1.115>
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis hubungan pengeluaran dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23-34.
- Prabowo, D. W. 2014. *Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process*. PTT BPTP, Sumatera Utara. 8(2), 163–182
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agrica*, 13(2), 115-123.
- Sitanaya, F., Aspatria, U., & Boeky, D. L. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedagang Sayur Eceran di Pasar Oeba. *Timorese Journal of Public Health*, 1(3), 115-123.
- Sulistinah. (2014). Dampak Perladangan Berpindah Pada Ekosistem Dan Lingkungan Hutan. *Jurnal Geografi*, 12(2), 143–157.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soblia, E. T. (2009). *Tingkat Ketahanan Pangan Rumahtangga, Kondisi Lingkungan, Morbiditas, Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Balita Pada Rumahtangga Di Daerah Rawan Pangan Banjarnegara, Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University).
- Yudaningrum, A. (2011). *Analisis hubungan proporsi pengeluaran dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Kulon Progo*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret).
- Yogi, I. B. P. P. (2018, June). Padi gunung pada masyarakat Dayak, sebuah budaya bercocok tanam penutur Austronesia (melalui pendekatan Etnoarkeologi). In *Forum Arkeologi* (Vol. 31, No. 1, pp. 45-56).
- Yusuf, M. N., Sulistyowaty, L., Sendjaja, P. T., & Carsono, N. (2018). Food Security Analysis of Household Paddy Farmer in Flooding Area. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(8), 88–90.